

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN

Majlis Qur'an Lansia Darus Syukria merupakan salah satu lembaga nonformal yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi kalangan lanjut usia. Majlis ini berlokasi di Dusun Kopen, Desa Gonggang, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, yang secara geografis terletak di wilayah pegunungan. Kondisi alam di wilayah ini ditandai dengan kontur jalan yang cenderung menanjak dan menurun, sehingga secara umum dapat menyulitkan mobilitas masyarakat, khususnya para lansia. Namun demikian, letak strategis Majlis Qur'an ini yang berada tepat di tepi jalan utama desa menjadikannya relatif mudah dijangkau oleh peserta kegiatan, termasuk oleh para lansia yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik dan mobilitas. Keberadaan Majlis Qur'an Lansia Darus Syukria dengan lokasi yang mudah diakses ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung partisipasi aktif lansia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan yang tenang, sejuk, dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan turut menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar yang memerlukan ketenangan batin dan konsentrasi. Dengan demikian, majlis ini tidak hanya memberikan ruang untuk peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan

spiritual dan sosial bagi para lansia dalam menjalani masa tua yang bermakna dan religius.

Majlis Qur'an Lansia Darus Syukria tergolong sebagai lembaga pembelajaran yang masih relatif muda, dengan usia penyelenggaraan yang mencapai kurang lebih empat tahun pada tahun 2025 ini. Sejak awal didirikan, majlis ini telah secara konsisten melayani kebutuhan pendidikan keagamaan bagi kalangan lanjut usia, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Pada tahap awal pendirian, para peserta lansia memulai proses belajar dari tingkat paling dasar, yakni jilid satu, dengan menggunakan metode Ummi, sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, terstruktur, dan berbasis pendekatan tartil. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kemampuan peserta, capaian pembelajaran mengalami kemajuan yang signifikan. Hingga tahun 2025, para lansia yang tergabung dalam majlis ini telah mampu membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara mandiri, dan telah mencapai bacaan pada Juz 19.

Kegiatan Majlis Qur'an Lansia Darus Syukria diselenggarakan secara rutin setiap hari dengan pembagian jadwal yang terstruktur. Pada malam Senin, kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an (tahsin) dan penguatan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an para lansia, termasuk penguasaan makhraj dan tajwid, serta memperkuat daya ingat mereka melalui hafalan ayat-ayat pendek yang relevan untuk praktik ibadah sehari-hari.

Selain itu, pada setiap pagi hari setelah pelaksanaan shalat Subuh, diadakan kegiatan pendalaman pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Para lansia telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kegiatan ini. Mereka secara konsisten datang ke lokasi Majelis sebelum waktu Subuh untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan sesi mengaji dan kajian tafsir atau pemaknaan Al-Qur'an secara sederhana namun bermakna.

Kegiatan yang berlangsung setiap hari ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual serta membangun kebersamaan sosial di antara para peserta. Konsistensi dan antusiasme lansia dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa Majelis Qur'an ini memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan spiritual, intelektual, dan emosional para lansia di masa senja mereka.

Pemilihan Majelis Qur'an Lansia Darus Syukria sebagai objek penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang bersifat kontekstual dan empiris. Salah satu alasan utama adalah karena majlis ini merupakan satu-satunya lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang secara khusus ditujukan bagi kalangan lanjut usia di wilayah Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Keberadaannya yang unik ini menjadikan Majelis Qur'an Lansia Darus Syukria memiliki nilai strategis dalam kajian pendidikan Islam bagi lansia di daerah perdesaan.

Lebih lanjut, fenomena menarik yang ditemukan dalam perkembangan majlis ini adalah adanya keterkaitan antara pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatnya partisipasi spiritual para pesertanya. Seiring dengan rutinitas mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, para lansia secara berangsur menunjukkan keterlibatan yang lebih dalam, dalam hal kehidupan keagamaan, salah satunya dengan mengikuti prosesi bai'at Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berpusat di Rejoso, Jombang. Tidak hanya itu, mereka juga aktif melaksanakan amalan-amalan thariqah, khususnya amalan wajib Khusyusyah, yang secara rutin diadakan di Dusun Kopen, Desa Gonggang, Kecamatan Poncol.

Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pembelajaran Al-Qur'an dengan peningkatan kualitas spiritual lansia, yang tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti memandang bahwa kondisi ini memiliki keunikan tersendiri yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, baik dari segi proses pembelajaran, perubahan spiritual, maupun dampaknya terhadap kesejahteraan psikologiss para lansia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan spiritualitas dan kesejahteraan psikologiss pada kalangan lansia. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah akademik melalui penguatan kajian empiris mengenai pendidikan Al-Qur'an bagi lansia, tetapi juga memiliki

implikasi praktis bagi pengembangan kualitas pembelajaran di Majelis Qur'an Lansia Darus Syukria.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan mutu program pembelajaran yang dilaksanakan di majlis tersebut, serta mendorong partisipasi yang lebih luas, baik dari kalangan lansia yang belum terlibat maupun dari generasi yang lebih muda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an sebagai bagian dari pembangunan spiritual dan kesejahteraan umat, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan.

Majlis Qur'an Lansia Darus Syukria saat ini memiliki tiga orang pengajar, yang terdiri dari dua pengajar yang bertanggung jawab dalam bidang tahsin Al-Qur'an, serta satu pengajar yang secara khusus membimbing pemahaman isi kandungan Al-Qur'an. Jumlah peserta aktif dalam kegiatan majlis ini tercatat sebanyak 33 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data peserta Majelis Qur'an Darus Syukria

No	Usia	L	P	Jumlah
1	51-70	4	17	21
2	39-50	5	7	12
Jumlah		9	24	33

Tabel 4.2

Data Pengajar Majelis Qur'an Darus Syukria

No	Nama	Keterangan
1	Muallim, S.Pd.I	Ketua/Pengajar Tahsin
2	Kastuni, S.Pd.I	Pengajar Tahsin
3	Samidi	Pengajar Pemahaman Al-Qur'an

B. PENYAJIAN DATA TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN, PENINGKATAN SPIRITUAL, DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS BAGI LANSIA

1. Hasil angket Pembelajaran Al-Qur'an

Tabel 4.3

NO	NAMA	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	JML
1	SUMINAH	5	4	1	1	4	4	4	2	4	4	1	4	1	39
2	SAMINI	4	5	1	1	3	4	4	1	4	4	1	4	1	37
3	MURTINI	4	4	2	1	4	5	4	2	4	4	1	4	1	40
4	NASRUDIN	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	1	4	2	41
5	SUCIPTO	4	4	2	1	5	5	4	1	4	4	2	4	1	41
6	SURYANI	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	1	4	1	39
7	YENI ASTUTI	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	5	1	38
8	KHOIRIYAH	4	5	1	1	4	5	5	2	4	5	2	5	2	45
9	SUMADI	4	4	2	1	5	4	4	2	4	4	2	5	1	42
10	SAIKEM	4	4	2	2	4	5	4	2	5	4	1	4	1	42
11	SUMARMI	4	5	2	2	4	5	5	2	4	4	2	5	2	46
12	KUNING	5	5	2	2	4	4	5	2	5	5	2	4	1	46
13	ROBINGAH	4	5	2	2	4	4	4	1	4	5	1	5	1	42
14	SUKAMTO	5	4	2	2	4	4	4	1	5	4	1	4	2	42
15	SARMIN	5	5	2	2	4	5	4	1	5	4	2	5	2	46
16	MARMI	4	5	2	2	4	4	4	1	5	4	1	4	1	41
17	MARYATI	5	5	2	2	5	5	5	2	5	5	1	5	2	49
18	SUGENG	5	5	3	2	5	5	5	2	5	5	2	5	2	51
19	JUMENO	4	5	3	2	5	5	5	2	5	4	2	5	1	48
20	SUYUT	5	4	3	2	5	5	4	3	4	5	1	5	2	48
21	EDI	4	5	2	2	5	5	4	3	5	5	2	5	1	48
22	WAGIMIN	5	5	2	2	4	5	4	3	5	5	1	5	1	47
23	TUKIMIN	5	4	2	2	5	4	5	2	5	5	2	4	2	47
24	SUMI	5	4	2	2	4	4	4	2	4	5	1	5	1	43
25	LOSO	5	5	2	2	5	5	5	2	5	4	2	5	2	49
26	SEMI	5	5	2	2	4	5	5	1	5	4	2	5	2	47
27	SULANJARI	5	4	2	1	5	4	4	2	5	5	1	5	2	45
28	SAROSO	5	5	3	2	5	5	4	2	4	5	2	5	2	49
29	SUROTO	5	5	3	2	4	5	4	2	5	5	1	5	1	47
30	PONEM	4	5	2	2	4	4	4	1	4	5	2	5	2	44

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden terhadap 13 item pernyataan skala Likert, terlihat bahwa total skor individu berada dalam rentang antara 36 hingga 51. Rentang nilai ini menunjukkan variasi tingkat respons yang cukup beragam terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam instrumen.

Mayoritas responden memperoleh skor total antara 40 hingga 49, yang secara umum mencerminkan kecenderungan berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam aspek yang diukur. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap atau persepsi yang relatif positif, meskipun tidak ekstrem. Di sisi lain, terdapat sebagian kecil responden yang memperoleh skor di bawah 40, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat yang rendah, serta beberapa responden yang mencapai skor di atas 50 yang menunjukkan tingkat yang sangat tinggi.

Dengan demikian, secara keseluruhan data ini mencerminkan bahwa tingkat keberterimaan atau sikap terhadap konstruk yang diukur cenderung berada pada taraf sedang ke atas, dengan variabilitas jawaban yang masih memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut, seperti uji reliabilitas instrumen, uji normalitas distribusi skor total, maupun analisis hubungan antar variabel yang relevan. Temuan ini memberikan dasar awal yang baik untuk interpretasi lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang memengaruhi respon terhadap pernyataan dalam instrumen.

2. Hasil angket Kesejahteraan psikologis Lansia

Tabel 4.4

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	JML
1	SUMINAH	5	4	5	5	5	1	5	5	5	2	2	1	4	4	5	5	63
2	SAMINI	4	5	5	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	54
3	MURTINI	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	68
4	NASRUDIN	5	4	4	5	4	1	4	5	4	1	1	2	4	4	4	4	56
5	SUCIPTO	5	5	5	4	5	2	5	5	5	2	1	2	5	5	5	5	66
6	SURYANI	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	4	5	4	4	54
7	YENI ASTUTI	5	5	4	5	5	2	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	67
8	KHOIRIYAH	5	4	4	4	5	1	4	4	4	1	1	1	4	5	5	4	56
9	SUMADI	4	4	4	4	5	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	53
10	SAIKEM	4	4	4	4	4	1	5	4	5	1	1	1	4	4	4	4	54
11	SUMARMI	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	53
12	KUNING	5	4	4	4	4	1	4	5	5	1	2	1	4	4	4	4	56
13	ROBINGAH	5	4	4	5	5	2	4	5	5	2	2	1	4	5	5	5	63
14	SUKAMTO	5	5	5	5	5	2	4	5	4	2	2	2	5	5	5	4	65
15	SARMIN	5	4	5	5	5	1	5	4	5	1	2	2	5	5	4	5	63
16	MARMI	4	5	5	5	5	2	5	5	5	2	1	2	5	5	4	5	65
17	MARYATI	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	2	2	5	4	5	4	66
18	SUGENG	5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	2	2	4	5	5	4	65
19	JUMENO	5	5	5	5	5	1	5	4	5	2	2	1	4	5	4	5	63
20	SUYUT	4	4	4	5	4	2	4	5	4	1	1	2	4	4	5	4	57
21	EDI	5	4	4	4	5	1	4	4	4	2	1	1	5	4	4	4	56
22	WAGIMIN	4	5	5	4	4	2	4	5	5	1	1	2	5	5	5	5	62
23	TUKIMIN	4	5	5	5	5	1	5	4	4	1	2	1	5	5	4	4	60
24	SUMI	5	4	4	4	4	2	5	5	5	1	1	2	4	5	5	5	61
25	LOSO	5	4	5	4	5	1	5	4	4	2	2	1	5	4	5	5	61
26	SEMI	5	5	4	4	4	2	4	5	5	1	2	1	4	5	5	4	60
27	SULANJARI	4	5	5	4	5	1	5	4	4	2	2	1	4	4	5	5	60
28	SAROSO	4	4	4	5	4	2	4	5	5	1	1	2	5	5	5	4	60
29	SUROTO	5	4	5	5	5	1	5	4	4	2	1	1	5	5	5	5	62
30	PONEM	5	5	4	4	4	2	5	5	5	1	2	1	5	5	5	5	63

Berdasarkan data angket yang terdiri dari 30 responden dan 16 butir pernyataan, diperoleh total skor individual yang berada dalam rentang 53 hingga 68. Skor tertinggi menunjukkan kecenderungan sikap sangat positif terhadap variabel yang diukur, sedangkan skor terendah mengindikasikan respons yang relatif netral.

Sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan mayoritas skor berada di atas 60. Variasi skor yang muncul menunjukkan bahwa data tersebar secara proporsional, sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrumen angket mampu menangkap perbedaan sikap antarresponden secara cukup representatif.

3. Data Hasil angket Peningkatan Spiritual

Tabel 4.5

NO	NAMA	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	JML
1	SUMINAH	5	5	5	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
2	SAMINI	5	5	5	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	64
3	MURTINI	5	5	5	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
4	NASRUDIN	5	5	5	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	64
5	SUCIPTO	5	5	5	2	2	2	1	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	65
6	SURYANI	5	4	4	2	2	2	1	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	63
7	YENI ASTUTI	4	5	5	2	2	2	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	68
8	KHOIRIYAH	4	4	4	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
9	SUMADI	4	5	4	1	1	2	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	61
10	SAIKEM	5	4	4	2	1	2	1	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	61
11	SUMARMI	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	57
12	KUNING	4	4	5	1	2	1	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	59
13	ROBINGAH	5	5	4	1	1	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	64
14	SUKAMTO	5	5	5	2	2	2	2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	69
15	SARMIN	5	4	5	2	2	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	70
16	IMARMI	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
17	MARYATI	4	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
18	SUGENG	4	4	5	1	1	3	1	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	64
19	JUMENO	5	5	5	1	2	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	71
20	SUYUT	4	4	4	1	1	1	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	60
21	EDI	4	4	4	1	1	1	1	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	58
22	WAGIMIN	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72
23	TUKIMIN	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	72
24	SUMI	5	5	5	2	2	2	2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	70
25	LOSO	4	4	4	1	1	1	1	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	63
26	SEMI	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	60
27	SULANJARI	5	5	5	1	2	2	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	68
28	SAROSO	4	5	5	1	1	1	1	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	62
29	SUROTO	5	5	4	2	2	2	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	69
30	PONEM	4	5	5	2	1	1	1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	63

Data kuisioner yang terdiri dari 17 item menunjukkan rentang skor total responden antara 57 hingga 73 dari maksimum 85. Variasi ini mencerminkan adanya perbedaan tingkat persepsi dan pengalaman responden terhadap konstruk yang diukur.

Sebagian besar responden memperoleh skor pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan kecenderungan respons positif. Tidak

terdapat skor ekstrem rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memberikan respons yang proporsional dan relevan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner.

Secara umum, hasil kuisioner menunjukkan bahwa instrumen telah berhasil menangkap variasi respons secara representatif dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

C. ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN SPIRITUAL BAGI LANSIA

1. Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel di bawah ini, seluruh butir instrumen (A1 hingga A13) memiliki nilai *r-hitung* yang lebih besar dibandingkan *r-tabel*, sehingga dinyatakan valid. Nilai *r-hitung tertinggi* terdapat pada butir A3 sebesar 0,651, sedangkan nilai *r-hitung terendah* terdapat pada butir A2 sebesar 0,523, yang masih berada di atas ambang batas validitas. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen ini terbukti valid secara empiris dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk dalam penelitian.

Tabel 4.6

Correlations		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	TOTAL
A1	Pearson Correlation	1	0.067	0.305	0.302	0.248	0.134	0.218	0.271	.467**	.401*	0	0.208	.401*	.547**
	Sig. (2-tailed)		0.724	0.101	0.105	0.186	0.481	0.247	0.148	0.009	0.028	1	0.271	0.028	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A2	Pearson Correlation	0.067	1	0.176	.385*	-0.083	.396*	.426*	-0.004	0.336	0.279	.413*	.451*	0.144	.523**
	Sig. (2-tailed)	0.724		0.351	0.035	0.661	0.031	0.019	0.985	0.069	0.136	0.023	0.012	0.448	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A3	Pearson Correlation	0.305	0.176	1	.588**	.529**	.424*	0.093	0.32	0.305	0.31	0.187	0.299	0.187	.651**
	Sig. (2-tailed)	0.101	0.351		0.001	0.003	0.02	0.624	0.084	0.101	0.096	0.321	0.108	0.321	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A4	Pearson Correlation	0.302	.385*	.588**	1	0.093	0.191	0.23	0.139	.452*	0.262	0.111	0.167	0.262	.556**
	Sig. (2-tailed)	0.105	0.035	0.001		0.623	0.311	0.221	0.465	0.012	0.162	0.56	0.378	0.162	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A5	Pearson Correlation	0.248	-0.083	.529**	0.093	1	0.331	0.271	.437*	0.248	0.29	.414*	0.343	0.29	.617**
	Sig. (2-tailed)	0.186	0.661	0.003	0.623		0.074	0.148	0.016	0.186	0.12	0.023	0.063	0.12	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A6	Pearson Correlation	0.134	.396*	.424*	0.191	0.331	1	0.321	.405*	0.267	0.071	0.339	.397*	0.205	.615**
	Sig. (2-tailed)	0.481	0.031	0.02	0.311	0.074		0.084	0.026	0.153	0.708	0.067	0.03	0.276	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A7	Pearson Correlation	0.218	.426*	0.093	0.23	0.271	0.321	1	0.13	.364*	0.117	.554**	0.196	.408*	.574**
	Sig. (2-tailed)	0.247	0.019	0.624	0.221	0.148	0.084		0.494	0.048	0.539	0.001	0.299	0.025	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A8	Pearson Correlation	0.271	-0.004	0.32	0.139	.437*	.405*	0.13	1	0.162	.463**	0.029	0.273	0.029	.526**
	Sig. (2-tailed)	0.148	0.985	0.084	0.465	0.016	0.026	0.494		0.391	0.01	0.879	0.144	0.879	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A9	Pearson Correlation	.467**	0.336	0.305	.452*	0.248	0.267	.364*	0.162	1	0.134	0.134	0.069	0.134	.547**
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.069	0.101	0.012	0.186	0.153	0.048	0.391		0.481	0.481	0.716	0.481	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A10	Pearson Correlation	.401*	0.279	0.31	0.262	0.29	0.071	0.117	.463**	0.134	1	0.063	.434*	0.196	.554**
	Sig. (2-tailed)	0.028	0.136	0.096	0.162	0.12	0.708	0.539	0.01	0.481		0.743	0.016	0.298	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A11	Pearson Correlation	0	.413*	0.187	0.111	.414*	0.339	.554**	0.029	0.134	0.063	1	0.296	0.33	.518**
	Sig. (2-tailed)	1	0.023	0.321	0.56	0.023	0.067	0.001	0.879	0.481	0.743		0.113	0.075	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A12	Pearson Correlation	0.208	.451*	0.299	0.167	0.343	.397*	0.196	0.273	0.069	.434*	0.296	1	0.296	.601**
	Sig. (2-tailed)	0.271	0.012	0.108	0.378	0.063	0.03	0.299	0.144	0.716	0.016	0.113		0.113	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A13	Pearson Correlation	.401*	0.144	0.187	0.262	0.29	0.205	.408*	0.029	0.134	0.196	0.33	0.296	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	0.028	0.448	0.321	0.162	0.12	0.276	0.025	0.879	0.481	0.298	0.075	0.113		0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.547**	.523**	.651**	.556**	.617**	.615**	.574**	.526**	.547**	.554**	.518**	.601**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.003	0	0.001	0	0	0.001	0.003	0.002	0.001	0.003	0	0.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing butir memiliki kekonsistenan hubungan yang signifikan dengan total skor, serta mampu merepresentasikan aspek yang diukur. Oleh karena itu, tidak terdapat butir yang perlu dieliminasi berdasarkan uji validitas.

2. Uji Realibilitas Instrumen Pembelajaran Al-Qur'an

Tabel 4.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	13

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Seluruh item dalam instrumen menunjukkan keterkaitan yang konsisten satu sama lain dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan lebih lanjut dalam pengumpulan data penelitian.

3. Uji Validitas Instrumen Peningkatan Spiritual

Uji ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya (*r hitung*) lebih besar dari *r tabel* (0,361) dan memiliki nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05.

Berdasarkan table dibawah, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh dalam instrumen peningkatan spiritual memiliki nilai korelasi terhadap skor total yang lebih besar dari *r tabel*, dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Nilai korelasi berkisar antara 0,507 hingga 0,593 dan seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Contohnya, item s1 memiliki nilai *r* =

0,533 (*sig.* = 0,002) dan item s10 memiliki nilai $r = 0,593$ (*Sig.* = 0,001), yang berarti kedua item tersebut memiliki validitas yang tinggi terhadap konstruk peningkatan spiritual.

Tabel 4.8

Correlations		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	TOTAL
s1	Pearson C	1	.451*	0.312	.593**	.591**	0.356	.471**	0.222	0.144	0.086	0.202	0.067	0.144	0.279	0.202	-0.05	-0.033	.533**
	Sig. (2-tailed)		0.012	0.094	0.001	0.001	0.054	0.009	0.239	0.448	0.651	0.285	0.724	0.448	0.136	0.285	0.794	0.864	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s2	Pearson C	.451*	1	.569**	.451*	.426*	0.201	.484**	-0.033	0.018	0.247	0.208	0.346	0.157	0.296	0.346	0.247	0.148	.583**
	Sig. (2-tail)	0.012		0.001	0.012	0.019	0.288	0.007	0.864	0.923	0.189	0.271	0.061	0.407	0.113	0.061	0.189	0.434	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s3	Pearson C	0.312	.569**	1	.451*	.569**	0.319	.484**	0.107	0.157	.386*	0.069	0.069	0.157	0.157	0.069	0.247	0.292	.568**
	Sig. (2-tail)	0.094	0.001		0.012	0.001	0.086	0.007	0.574	0.407	0.035	0.716	0.716	0.407	0.407	0.716	0.189	0.118	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s4	Pearson C	.593**	.451*	.451*	1	.591**	0.241	0.336	0.357	-0.126	0.222	0.067	-0.067	0.279	0.144	0.067	0.086	.386*	.533**
	Sig. (2-tail)	0.001	0.012	0.012		0.001	0.199	0.069	0.052	0.508	0.239	0.724	0.724	0.136	0.448	0.724	0.651	0.035	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s5	Pearson C	.591**	.426*	.569**	.591**	1	.437*	.484**	0.107	0.157	0.247	0.208	0.069	0.157	0.296	-0.069	0.107	0.148	.583**
	Sig. (2-tail)	0.001	0.019	0.001	0.001		0.016	0.007	0.574	0.407	0.189	0.271	0.716	0.407	0.113	0.716	0.574	0.434	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s6	Pearson C	0.356	0.201	0.319	0.241	.437*	1	0.284	.448*	0.251	.448*	0.171	0.171	0.251	0.251	0.171	0.333	0.035	.581**
	Sig. (2-tail)	0.054	0.288	0.086	0.199	0.016		0.128	0.013	0.181	0.013	0.367	0.367	0.181	0.181	0.367	0.072	0.853	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s7	Pearson C	.471**	.484**	.484**	0.336	.484**	0.284	1	0.067	0.267	0.067	0.2	0.2	0	0.134	0.2	0.202	0.208	.537**
	Sig. (2-tail)	0.009	0.007	0.007	0.069	0.007	0.128		0.724	0.153	0.724	0.289	0.289	1	0.481	0.289	0.285	0.271	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s8	Pearson C	0.222	-0.033	0.107	0.357	0.107	.448*	0.067	1	0.261	.457*	0.202	0.067	0.126	0.261	.471**	0.321	0.312	.507**
	Sig. (2-tail)	0.239	0.864	0.574	0.052	0.574	0.013	0.724		0.164	0.011	0.285	0.724	0.508	0.164	0.009	0.083	0.094	0.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s9	Pearson C	0.144	0.018	0.157	-0.126	0.157	0.251	0.267	0.261	1	0.261	.401*	.401*	.464**	.464**	.401*	.396*	0.259	.549**
	Sig. (2-tail)	0.448	0.923	0.407	0.508	0.407	0.181	0.153	0.164		0.164	0.028	0.028	0.01	0.01	0.028	0.031	0.167	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s10	Pearson C	0.086	0.247	.386*	0.222	0.247	.448*	0.067	.457*	0.261	1	0.202	0.202	0.261	.396*	0.336	0.321	.451*	.593**
	Sig. (2-tail)	0.651	0.189	0.035	0.239	0.189	0.013	0.724	0.011	0.164		0.285	0.285	0.164	0.031	0.069	0.083	0.012	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s11	Pearson C	0.202	0.208	0.069	0.067	0.208	0.171	0.2	0.202	.401*	0.202	1	.467**	0.267	0.267	0.333	.605**	0.346	.551**
	Sig. (2-tail)	0.285	0.271	0.716	0.724	0.271	0.367	0.289	0.285	0.028	0.285		0.009	0.153	0.153	0.072	0	0.061	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s12	Pearson C	0.067	0.346	0.069	-0.067	0.069	0.171	0.2	0.067	.401*	0.202	.467**	1	0.267	.401*	.600**	0.336	0.346	.522**
	Sig. (2-tail)	0.724	0.061	0.716	0.724	0.716	0.367	0.289	0.724	0.028	0.285	0.009		0.153	0.028	0	0.069	0.061	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s13	Pearson C	0.144	0.157	0.157	0.279	0.157	0.251	0	0.126	.464**	0.261	0.267	0.267	1	.464**	0.134	.396*	.536**	.535**
	Sig. (2-tail)	0.448	0.407	0.407	0.136	0.407	0.181	1	0.508	0.01	0.164	0.153	0.153		0.01	0.481	0.031	0.002	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s14	Pearson C	0.279	0.296	0.157	0.144	0.296	0.251	0.134	0.261	.464**	.396*	0.267	.401*	.464**	1	.401*	0.126	0.259	.592**
	Sig. (2-tail)	0.136	0.113	0.407	0.448	0.113	0.181	0.481	0.164	0.01	0.031	0.153	0.028	0.01		0.028	0.508	0.167	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s15	Pearson C	0.202	0.346	0.069	0.067	-0.069	0.171	0.2	.471**	.401*	0.336	0.333	.600**	0.134	.401*	1	0.202	0.346	.551**
	Sig. (2-tail)	0.285	0.061	0.716	0.724	0.716	0.367	0.289	0.009	0.028	0.069	0.072	0	0.481	0.028		0.285	0.061	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s16	Pearson C	-0.05	0.247	0.247	0.086	0.107	0.333	0.202	0.321	.396*	0.321	.605**	0.336	.396*	0.126	0.202	1	.451*	.564**
	Sig. (2-tail)	0.794	0.189	0.189	0.651	0.574	0.072	0.285	0.083	0.031	0.083	0	0.069	0.031	0.508	0.285		0.012	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s17	Pearson C	-0.033	0.148	0.292	.386*	0.148	0.035	0.208	0.312	0.259	.451*	0.346	0.346	.536**	0.259	0.346	.451*	1	.574**
	Sig. (2-tail)	0.864	0.434	0.118	0.035	0.434	0.853	0.271	0.094	0.167	0.012	0.061	0.061	0.002	0.167	0.061	0.012		0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson C	.533**	.583**	.568**	.533**	.583**	.581**	.537**	.507**	.549**	.593**	.551**	.522**	.535**	.592**	.551**	.564**	.574**	1
	Sig. (2-tail)	0.002	0.001	0.001	0.002	0.001	0.001	0.002	0.004	0.002	0.001	0.002	0.003	0.002	0.001	0.002	0.001	0.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan demikian, seluruh butir dalam instrumen peningkatan spiritual dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah dalam pengumpulan data penelitian.

4. Uji Reliabilitas Instrumen Peningkatan Spiritual

Tabel 4.9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	17

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan dalam teori pengukuran, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen peningkatan spiritual memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur yang konsisten dan dapat dipercaya.

5. Uji Deskriptif Statistik

Tabel. 4.10

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Al Qur'an	30	37	51	44.30	3.780
Peningkatan Spiritual Lansia	30	57	73	64.80	4.802
Valid N (listwise)	30				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Al-Qur'an memiliki nilai minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 51, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44,30 dan standar deviasi sebesar 3,780. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa tingkat pembelajaran Al-Qur'an berada pada kategori cukup tinggi dengan penyebaran data yang relatif homogen.

Sementara itu, variabel Peningkatan Spiritual Lansia menunjukkan nilai minimum sebesar 57 dan maksimum sebesar 73, dengan nilai rata-rata sebesar 64,80 dan standar deviasi sebesar 4,802. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan spiritual lansia tergolong tinggi, dengan tingkat keragaman data yang masih dalam batas wajar.

6. Uji Normalitas

Tabel 4.11

Tests of Normality^{a,b,d,e,f,g}

	X	Kolmogorov-Smirnov ^c			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y1	39.0	.260	2	.			
	41.0	.349	3	.	.832	3	.194
	42.0	.267	4	.	.841	4	.199
	45.0	.260	2	.			
	46.0	.333	3	.	.862	3	.274
	47.0	.303	4	.	.791	4	.086
	48.0	.333	3	.	.862	3	.274
	49.0	.353	3	.	.824	3	.174

a. Y1 is constant when X = 37.0. It has been omitted.

- b. Y1 is constant when X = 38.0. It has been omitted.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. Y1 is constant when X = 40.0. It has been omitted.
- e. Y1 is constant when X = 43.0. It has been omitted.
- f. Y1 is constant when X = 44.0. It has been omitted.
- g. Y1 is constant when X = 51.0. It has been omitted.

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data variabel Y1 berdistribusi normal pada masing-masing kelompok nilai X. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05, antara lain pada pembelajaran Al-Qur'an ($X = 41.0$ ($Sig. = 0,194$), $X = 42.0$ ($sig. = 0,199$), $X = 46.0$ ($sig. = 0,274$), dan $X = 48.0$ ($sig. = 0,274$). Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis statistik selanjutnya.

7. Uji Linieritas

Tabel 4.12

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Al Qur'an * Peningkatan Spiritual Lansia	Between Groups	(Combined) Linearity	149.717	14	10.694	.606	.822
		Deviation from Linearity	.091	1	.091	.005	.944
			149.626	13	11.510	.653	.777
	Within Groups		264.583	15	17.639		
	Total		414.300	29			

Berdasarkan hasil ANOVA, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,944 ($\text{Sig.} > 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier. Selain itu, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,777 ($\text{sig.} > 0,05$), mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier tersebut. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi.

8. Uji One Sample T Test

Tabel. 4.13

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembelajaran Al Qur'an	64.196	29	.000	44.300	42.89	45.71
Peningkatan Spiritual Lansia	73.907	29	.000	64.800	63.01	66.59

Hasil uji One-Sample T-Test menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan spiritual lansia memiliki nilai $\text{sig.} = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti signifikan secara statistik. Rata-rata skor pembelajaran Al-Qur'an sebesar 44,300 dan peningkatan spiritual lansia sebesar 64,800, dengan *interval kepercayaan 95%* yang stabil. Dengan

demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan spiritual lansia.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an telah berlangsung secara intensif dan bermakna dalam kehidupan para lansia, dan pada saat yang sama mereka juga mengalami peningkatan spiritual yang tinggi. Dengan skor yang tinggi dan signifikan pada kedua variabel, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan spiritual lansia.

D. ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS BAGI LANSIA

1. Uji Validitas Kesejahteraan psikologis Lansia

Tabel 4.14

Correlations																		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.018	.069	.208	.367*	.107	.259	.312	.312	.346	.484**	.107	.157	.226	.367*	.208	.506**
	Sig. (2-tailed)		.923	.716	.271	.046	.574	.167	.094	.094	.061	.007	.574	.407	.230	.046	.271	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.018	1	.535**	.134	.218	.396*	.339	.279	.279	.267	.401*	.261	.330	.355	.218	.134	.579**

	elati on																	
	Sig. (2- taile d)	.9 23		.0 02	.4 81	.2 47	.0 31	.0 67	.1 36	.1 36	.1 53	.0 28	.1 64	.0 75	.0 55	.2 47	.4 81	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 3	Pear son Corr elati on	.0 69	.5 35 **	.1 33	.3 44 **	.5 44 **	- 0 67	.5 35 **	- 0 67	.0 67	.4 67 **	.3 33	.2 02	.4 01 *	.1 36	.1 36	.3 33	.557 **
	Sig. (2- taile d)	.7 16	.0 02	.0 72	.0 02	.7 24	.0 02	.7 24	.7 24	.7 24	.0 09	.0 72	.2 85	.0 28	.4 73	.4 73	.0 72	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 4	Pear son Corr elati on	.2 08	.1 34	.3 33	.1 08 *	.4 08 *	.2 02	.2 67	.3 36	.2 02	.3 33	.3 33	.4 71 **	.2 67	.2 72	.1 36	.0 67	.557 **
	Sig. (2- taile d)	.2 71	.4 81	.0 72	.0 25	.2 85	.1 53	.0 69	.2 85	.0 72	.0 72	.0 09	.1 53	.1 46	.4 73	.7 26	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 5	Pear son Corr elati on	.3 67 *	.2 18	.5 44 **	.4 08 *	- 1 10	.4 64 **	- 1 65	- 0 27	.6 80 **	.4 08 *	.0 27	.3 55	.1 67	.1 67	.2 72	.534 **	
	Sig. (2- taile d)	.0 46	.2 47	.0 02	.0 25	.5 63	.0 10	.3 84	.8 85	.0 00	.0 25	.8 85	.0 55	.3 79	.3 79	.1 46	.002	

[illegible]

P 9	Pearson Correlation	.312	.279	.067	.202	-.027	.493**	.396*	.593**	1	.067	.336	.357	.144	.384*	.247	.336	.580**
	Sig. (2-tailed)	.094	.136	.724	.285	.885	.006	.031	.001		.724	.069	.052	.448	.036	.188	.069	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 10	Pearson Correlation	.346	.267	.467**	.333	.680**	.067	.401*	.067	.067	.133	.067	.067	.267	.136	.272	.333	.572**
	Sig. (2-tailed)	.061	.153	.009	.072	.000	.724	.028	.724	.724		.072	.724	.153	.473	.146	.072	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 11	Pearson Correlation	.484**	.401*	.333	.333	.408*	.067	.401*	.202	.336	.333	-	.1067	.134	.136	.272	.200	.557**
	Sig. (2-tailed)	.007	.028	.072	.072	.025	.724	.028	.285	.069	.072		.724	.481	.473	.146	.289	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 12	Pearson Correlation	.107	.261	.202	.471**	.027	.593**	.144	.629**	.357	.067	-	.096*	.396*	.302	.302	.067	.543**

	on																	
	Sig. (2- taile d)	.5 74	.1 64	.2 85	.0 09	.8 85	.0 01	.4 48	.0 00	.0 52	.7 24	.7 24		.0 31	.1 05	.1 05	.7 24	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 1 3	Pear son Corr elati on	.1 57	.3 30	.4 01	.2 67	.3 55	.3 96	.3 39	.1 44	.1 44	.2 67	.1 34	.3 96	1	.3 55	.2 18	.2 67	.579 **
	Sig. (2- taile d)	.4 07	.0 75	.0 28	.1 53	.0 55	.0 31	.0 67	.4 48	.4 48	.1 53	.4 81	.0 31		.0 55	.2 47	.1 53	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 1 4	Pear son Corr elati on	.2 26	.3 55	.1 36	.2 72	.1 67	.4 39	.1 91	.2 47	.3 84	.1 36	.1 36	.3 02	.3 55	1	.3 06	.2 72	.550 **
	Sig. (2- taile d)	.2 30	.0 55	.4 73	.1 46	.3 79	.0 15	.3 12	.1 88	.0 36	.4 73	.4 73	.1 05	.0 55		.1 01	.1 46	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 1 5	Pear son Corr elati on	.3 67	.2 18	.1 36	.1 36	.1 67	.5 77	.1 91	.5 22	.2 47	.2 72	.2 72	.3 02	.2 18	.3 06	1	.2 72	.580 **
	Sig. (2- taile d)	.0 46	.2 47	.4 73	.4 73	.3 79	.0 01	.3 12	.0 03	.1 88	.1 46	.1 46	.1 05	.2 47	.1 01		.1 46	.001

	taile d)																
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 1 6	Pear son Corr elati on	.2 08	.1 34	.3 33	.0 67	.2 72	.2 02	.5 35 **	.0 67	.3 36	.3 33	.2 00	.0 67	.2 67	.2 72	.2 72	.511 **
	Sig. (2- taile d)	.2 71	.4 81	.0 72	.7 26	.1 46	.2 85	.0 02	.7 24	.0 69	.0 72	.2 89	.7 24	.1 53	.1 46	.1 46	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T O T A L	Pear son Corr elati on	.5 06 **	.5 79 **	.5 57 **	.5 57 **	.5 34 **	.5 74 **	.6 12 **	.5 49 **	.5 80 **	.5 72 **	.5 57 **	.5 43 **	.5 79 **	.5 50 **	.5 80 **	.5 11 **
	Sig. (2- taile d)	.0 04	.0 01	.0 01	.0 01	.0 02	.0 01	.0 00	.0 02	.0 01	.0 01	.0 01	.0 02	.0 01	.0 02	.0 01	.0 04
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	

Berdasarkan hasil analisis data, seluruh butir pernyataan dalam instrumen variabel kesejahteraan psikologis yang berjumlah 16 item menunjukkan nilai $sig. < 0,05$ dan $r \text{ hitung} > 0,361$. Koefisien korelasi antara item dan total skor berkisar antara $0,506$ hingga $0,612$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item memiliki hubungan yang signifikan dan cukup kuat terhadap konstruk yang diukur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen variabel kesejahteraan psikologis memenuhi kriteria *validitas* dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Uji Realibilitas Instrumen Kesejahteraan psikologis Lansia

Tabel 4.15

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	16

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853, dengan jumlah item sebanyak 16 butir pernyataan. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Oleh karena itu, nilai alpha yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen kesejahteraan psikologis memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen ini dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis responden dalam penelitian ini secara konsisten.

3. Uji Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Pembelajaran Al-Qur'an memiliki skor minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 51, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,30 dan *standar deviasi* 3,780. Hal

ini menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran Al-Qur'an pada responden tergolong cukup tinggi dan penyebaran datanya relatif merata.

Pada variabel Kesejahteraan psikologis Lansia, diperoleh skor minimum sebesar 53 dan maksimum sebesar 68, dengan nilai rata-rata sebesar 60,40 dan *standar deviasi* 4,507. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan psikologis lansia berada dalam kategori tinggi, dengan variasi data yang masih dalam batas normal. Data tersebut juga dijelaskan pada table dibawah ini.

Tabel 4.16
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Al Qur'an	30	37	51	44.30	3.780
Kesejahteraan psikologis Lansia	30	53	68	60.40	4.507
Valid N (listwise)	30				

4. Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di atas taraf *signifikansi* 0,05, antara lain pada nilai Pembelajaran Al-Qur'an sebesar 54 (*sig.*= 0,780), 56 (*sig.* = 0,734), 60 (*sig.*= 0,683), dan 63 (*sig.* = 0,976). Data tersebut dijelaskan dalam table dibawah ini.

Tabel 4.17

Tests of Normality^{b,c,d,e}

Kesejahteraan psikologis Lansia	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran 53	.260	2	.			
Al Quràn						
54	.219	3	.	.987	3	.780
56	.250	4	.	.953	4	.734
60	.250	4	.	.945	4	.683
61	.260	2	.			
63	.136	5	.200	.989	5	.976
65	.353	3	.	.824	3	.174
66	.260	2	.			

a. Lilliefors

Significance

Correction

*, This is a lower bound of the true significance.

b. Pembelajaran Al Quràn is constant when Kesejahteraan psikologis Lansia = 57. It has been omitted.

c. Pembelajaran Al Quràn is constant when Kesejahteraan psikologis Lansia = 62. It has been omitted.

d. Pembelajaran Al Quràn is constant when Kesejahteraan psikologis Lansia = 67. It has been omitted.

e. Pembelajaran Al Quràn is constant when Kesejahteraan psikologis Lansia = 68. It has been omitted.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal secara statistik dan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis parametrik lebih lanjut.

5. Uji Linieritas

Tabel 4.18

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Al Qur'an *	Between Groups	(Combined)	200.167	11	18.197	1.530	.204
Kesejahteraan psikologis Lansia		Linearity	.305	1	.305	.026	.875
		Deviation from Linearity	199.862	10	19.986	1.680	.162
	Within Groups		214.133	18	11.896		
	Total		414.300	29			

Uji linieritas antara pembelajaran Al-Qur'an dan kesejahteraan psikologis lansia menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen *Linearity* adalah sebesar 0,875 ($sig. > 0,05$), yang menandakan adanya hubungan linier antara kedua variabel. Sementara itu, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,162 ($sig. > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dan kesejahteraan psikologis lansia memenuhi asumsi linearitas.

6. Uji One Sample T Test

Tabel 4.19

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembelajaran Al Qur'an	64.196	29	.000	44.300	42.89	45.71
Kesejahteraan psikologis Lansia	73.395	29	.000	60.400	58.72	62.08

Uji One-Sample T-Test menunjukkan nilai sig. = 0,000 ($< 0,05$), dengan rata-rata skor pembelajaran Al-Qur'an 44,300 dan kesejahteraan psikologis lansia 60,400. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an dan kesejahteraan psikologis

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berlangsung intensif dan bermakna, dan kesejahteraan psikologis lansia berada pada tingkat yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis lansia.

E. ANALISIS HUBUNGAN PENINGKATAN SPIRITUAL DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS BAGI LANSIA

Tabel 4. 20

Correlations

		Peningkatan Spiritual lansia	Kesejahteraan psikologis Lansia
Peningkatan Spiritual lansia	Pearson Correlation	1	.576**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Kesejahteraan psikologis Lansia	Pearson Correlation	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien *korelasi (r)* antara kedua variabel tersebut sebesar 0,576, dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil atau $sig. < 0,05$, sehingga hubungan tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara peningkatan spiritual dan kesejahteraan psikologis pada lansia. Artinya, semakin tinggi tingkat spiritualitas yang dimiliki lansia, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis yang mereka rasakan. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan aspek spiritualitas berkontribusi terhadap kondisi psikologis yang lebih baik pada kelompok usia lanjut.

F. PEMBAHASAN PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN SPIRITUAL BAGI LANSIA DI MAJLIS QUR'AN LANSIA DARUS SYUKRIA MAGETAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap peningkatan spiritual lansia, yang dibuktikan dengan nilai t sebesar 73.907, rata-rata skor 64.800, dan tingkat signifikansi $sig. = 0.000$ ($sig. < 0.05$). Data ini menunjukkan bahwa para lansia yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi dan hasil ini konsisten secara statistik.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, di mana pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk *ego integrity* pada tahap lanjut usia, yaitu kemampuan menerima kehidupan dengan rasa syukur dan kepasrahan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini mempertegas pandangan Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah sumber kehidupan hati. Al-Ghazali menulis,

“Al-Qur'an adalah obat hati yang paling mujarab. Barangsiapa membacanya dengan merenungi maknanya, maka hatinya akan hidup dan jiwanya akan tenang.”

Hal ini sangat relevan dengan temuan penelitian ini, di mana lansia yang rutin mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melaporkan perasaan lebih damai, dekat dengan Allah, dan mampu menghadapi kehidupan dengan lebih bijaksana.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan spiritual yang dialami lansia melalui pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar akibat dari proses membaca

dan memahami teks suci, tetapi juga karena adanya suasana kolektif yang mendukung, keteladanan guru yang membimbing dengan sabar, serta interaksi sosial positif di antara sesama peserta. Semua faktor ini membentuk pengalaman spiritual yang komprehensif dan membekas dalam diri lansia. Penulis melihat bahwa pembelajaran Al-Qur'an berfungsi ganda: sebagai sarana penguatan iman sekaligus sebagai bentuk *spiritual therapy* yang menenangkan jiwa lansia dalam menghadapi tantangan usia tua.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berperan strategis dan multidimensional dalam meningkatkan spiritualitas lansia. Selain memperkuat pemahaman agama, pembelajaran ini membentuk ikatan sosial, memberi terapi batin, dan membangkitkan makna hidup yang mendalam. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Imam Al-Ghazali sekaligus memperluas teori-teori psikologi perkembangan dan *gerontologi* yang ada, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program pembinaan lansia berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di masa depan.

G. PEMBAHASAN PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS BAGI LANSIA DI MAJLIS QUR'AN LANSIA DARUS SYUKRIA MAGETAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis lansia. Berdasarkan uji *One-Sample T-Test* diperoleh nilai *t* sebesar 73.395, rata-rata skor 60.400, dan tingkat signifikansi *sig.* = 0.000 (*sig.* < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat kesejahteraan psikologiss lansia yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an berada pada kategori tinggi dan signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Indah Andika Octavia dkk* yang menemukan bahwa religiusitas dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan memiliki hubungan erat dengan peningkatan kesejahteraan psikologiss. Namun, penelitian mereka lebih menitikberatkan pada dimensi religiusitas secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik menguji pembelajaran Al-Qur'an sebagai *variabel independen* yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan psikologiss lansia. Perbedaan fokus ini memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya bagian dari religiusitas, tetapi juga memiliki peran yang strategis dalam membentuk kondisi psikologis yang positif.

Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian *Rusady dkk* yang meneliti peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual lansia di Pondok Panti Lansia At-Taqwa Lamongan. Mereka menyimpulkan bahwa keterlibatan lansia dalam aktivitas pembelajaran agama Islam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, secara signifikan meningkatkan kualitas spiritualitas mereka. Walaupun penelitian tersebut berfokus pada aspek *spiritual well-being*, hasilnya menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pembelajaran agama dengan kesejahteraan batin. Penelitian kami memberikan bukti tambahan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan spiritualitas, tetapi juga memengaruhi

kesejahteraan psikologiss secara lebih luas, seperti ketenangan batin, penerimaan diri, dan dukungan sosial yang lebih baik.

Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep kesejahteraan psikologiss yang dikemukakan oleh *Carol Ryff*, yang mencakup enam dimensi: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi sarana yang memfasilitasi semua dimensi tersebut. Lansia yang terlibat dalam pembelajaran ini tidak hanya memperoleh pemahaman agama, tetapi juga mendapatkan dukungan sosial, rutinitas positif, dan makna hidup yang lebih mendalam.

Temuan ini juga selaras dengan pemikiran *Imam Al-Ghazali* dalam *Ihya' Ulumuddin*, yang menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah "*Syifa' al-qulub*" (obat hati). Membaca dan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya ibadah, tetapi juga jalan untuk membersihkan hati, memperkuat kesabaran, dan mencapai ketenteraman jiwa. Hal ini terlihat pada para lansia dalam penelitian ini yang rutin mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan menunjukkan ketenangan batin, kemampuan mengelola emosi, serta kesyukuran yang lebih tinggi.

Peneliti berpendapat bahwa kesejahteraan psikologiss lansia yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an terbangun dari kombinasi faktor spiritual, emosional, dan sosial. Aktivitas pembelajaran Al-Qur'an memberikan ruang bagi lansia untuk merenungi nilai-nilai kehidupan yang lebih tinggi, sehingga mereka mampu menerima keadaan diri dengan lebih ikhlas dan lapang dada.

Selain itu, kehadiran komunitas belajar yang solid, interaksi positif dengan teman sebaya, serta bimbingan ustadz atau pengajar yang penuh perhatian menjadi faktor penting yang memperkuat perasaan diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitar.

Peneliti juga melihat bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu cara efektif bagi lansia untuk mempertahankan keseimbangan emosional. Aktivitas ini membantu mereka memiliki rutinitas yang bermakna, memperkuat rasa percaya diri, dan mendorong kemampuan mereka dalam mengatasi tekanan psikologis yang kerap muncul di usia lanjut, seperti kesepian atau rasa kehilangan. Bahkan, lansia yang sebelumnya kurang aktif secara sosial menunjukkan peningkatan keterlibatan setelah bergabung dalam pembelajaran ini.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dapat dipandang sebagai sarana multidimensional yang tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memupuk kesehatan mental lansia secara menyeluruh. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi berbasis nilai-nilai keagamaan dapat berperan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia. Oleh karena itu, penguatan program pembelajaran Al-Qur'an di berbagai komunitas lansia menjadi penting untuk mendukung kualitas hidup mereka.

H. PEMBAHASAN HUBUNGAN ANTARA PENINGKATAN SPIRITUAL DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS BAGI LANSIA DI MAJLIS QUR'AN LANSIA DARUS SYUKRIA MAGETAN

Hasil analisis *korelasi Pearson* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara peningkatan spiritual lansia dan kesejahteraan psikologis lansia, dengan nilai *koefisien korelasi* sebesar $r = 0,576$ dan nilai signifikansi $sig. = 0,001 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas lansia, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang mereka rasakan.

Hasil ini sejalan dengan teori *psychological well-being* yang dikemukakan oleh *Ryff* yang menyatakan bahwa kebermaknaan hidup dan penerimaan diri merupakan dimensi penting dalam kesejahteraan psikologis. Lansia yang memiliki spiritualitas tinggi cenderung mampu menemukan makna hidup yang lebih mendalam dan menerima kondisi diri mereka secara lebih positif, sehingga tingkat kesejahteraan psikologis mereka meningkat. Penelitian ini juga memperkuat pandangan *Pargament* yang menyatakan bahwa spiritualitas berperan sebagai mekanisme koping (*coping mechanism*) dalam menghadapi tekanan psikologis dan perubahan hidup yang dialami pada masa lanjut usia.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian *Koenig* yang menyatakan bahwa spiritualitas dapat mengurangi rasa cemas dan depresi pada lansia, temuan penelitian ini memberikan penguatan bahwa spiritualitas tidak hanya menurunkan risiko gangguan psikologis, tetapi juga mampu meningkatkan aspek positif kesejahteraan psikologis secara menyeluruh. Hal ini dapat

dijelaskan oleh peneliti melalui karakteristik responden dalam penelitian ini yang sebagian besar aktif mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin sehingga aspek spiritualitas lebih terinternalisasi dalam kehidupan mereka.

Peneliti berpendapat bahwa spiritualitas pada lansia bukan hanya sekadar praktik ibadah ritual, tetapi juga mencakup pemaknaan mendalam terhadap hidup, penerimaan terhadap kondisi yang tidak dapat diubah, dan keyakinan akan adanya kekuatan transenden yang memberikan ketenangan batin. Hal ini dapat menjadi sumber daya internal yang kuat dalam menghadapi tantangan psikologis pada masa lanjut usia.

Dengan demikian, peningkatan spiritualitas terbukti memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan lansia yang berorientasi pada penguatan spiritualitas, misalnya melalui pembelajaran keagamaan, kelompok pengajian, atau pendampingan rohani, dapat menjadi langkah yang efektif untuk membantu mereka mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih baik.